

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya. BBP2TP Surabaya mempunyai peranan strategis dalam memberikan atas produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan. Sebagai Sebagai organisasi yang menangani masalah perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan , BBP2TP Surabaya memerlukan pembenahan sistem koordinasi dan sinkronisasi yang baik dengan didukung oleh aparatur yang profesional. Sejalan dengan itu maka pembangunan aparatur negara dilakukan melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*goodgovernance*).

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia aparatur. Sementara itu, dinamika pertanian dan perkebunan dalam maupun luar negeri saat ini menuntut perubahan pola pikir (*mindset*) dan budaya kerja (*culture set*), kearah yang lebih mudah, cepat, dan murah. Sehubungan dengan hal tersebut, pembuatan LAKIP 2012 saat ini selain mengikuti bentuk dan formula yang telah mempunyai aturan baku, juga lebih difokuskan pada *output oriented report*. LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dibuat sebagai implementasi dari Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lembaga serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan perencanaan

strategik yang ditetapkan. Dalam LAKIP disajikan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2012.

Penyusunan LAKIP ini juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip "*good governance*". Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun Anggaran 2012 ini adalah untuk memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui DIPA BBP2TP Surabaya.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.14/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, maka BBP2TP Surabaya

1. Kedudukan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian

2. Tugas Pokok

BBP2TP Surabaya mempunyai tugas (1) melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih ; (2) melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan dan (3) Melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas di atas BBP2TP Surabaya, menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
- b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor dan yang akan diekspor serta rekayasa genetika.

- c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
- d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
- e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
- f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
- g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)
- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan
- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi
- k. Pengembangan teknik surveillance OPT penting
- l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknik pengendalian OPT perkebunan
- m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan
- n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas dan pelepasan agens hayati OPT Perkebunan
- o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan
- p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu
- q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida
- r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

- v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar

4. Struktur Organisasi

- a. Kepala
- b. Kepala Bidang Proteksi Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi Tanaman Perkebunan
- c. Kepala Bidang Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan Tanaman Perkebunan
- d. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- e. Fungsional
 - POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan)
 - PBT (Pengawas Benih Tanaman)

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya selama tahun 2012. Capaian kinerja (*performance results*) 2012 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2011 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya tahun 2012 adalah sebagai berikut: Ikhtisar Eksekutif menyajikan ringkasan isi dari LAKIP BBP2TP Surabaya tahun 2012.

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya dan struktur organisasi;

Bab II – Perencanaan dan Penetapan Kinerja 2012, menjelaskan muatan rencana strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya untuk periode 2009-2013 dan penetapan kinerja untuk tahun 2012;

Bab III – Kebijakan Dibidang Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, menjelaskan berbagai kebijakan umum di bidang Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan yang telah, sedang dan akan diterapkan;

Bab IV – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk tahun 2012;

Bab V – Penutup, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya tahun 2012 ini dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2009-2013

Renstra BBP2TP Surabaya merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan Perkebunan yang **menyeluruh, terpadu, efisiensi dan sinergi** dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJM 2010-2014 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan pembangunan nasional. Renstra BBP2TP Surabaya ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pembangunan perkebunan khususnya di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2009-2013 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen BBP2TP Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan *stakeholder* pada khususnya dan pembangunan perkebunan nasional pada umumnya.

Kondisi lingkungan menuntut Balai untuk memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan serta memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional melalui tugas pokok dan fungsi sesuai kompetensinya. Dilain pihak, pemanfaatan hasil pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan diupayakan untuk dikomunikasikan kepada pengguna dan diaplikasikan langsung semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Melalui tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang dimiliki, BBP2TP Surabaya melaksanakan program dan kegiatan pengembangan teknologi terapan, pengawasan mutu dan sertifikasi benih dan pengembangan jaringan laboratorium untuk kepentingan pembangunan nasional, membantu semaksimal mungkin baik langsung dan tidak langsung dalam menyejahterakan masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Sehingga menjadikan lembaga rujukan dalam memberikan pelayanan di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Untuk itu ditetapkan visi sebagai berikut :

**MENJADI BALAI YANG PROFESIONAL DALAM
MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA DI BIDANG
PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUAN**

Misi

Untuk mencapai visi di atas, disusun dan dirancang misi yang dapat mengakomodasikan seluruh kapasitas dan kapabilitas balai dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sehingga diupayakan untuk disosialisasikan dan dimanfaatkan bagi pengguna baik masyarakat maupun pemerintah semaksimal mungkin untuk mendukung percepatan pembangunan.

Dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dimaksudkan untuk memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dalam rangka memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD.

Kesemua upaya tersebut dituangkan menjadi misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah, mutu benih, peredaran benih, hasil rekayasa genetika dan pemanfaatan agens pengendali hayati
2. Mengoptimalkan pengujian terhadap mutu benih dalam rangka uji layak edar, introduksi, ex import dan ekspor, rekayasa genetika dan agens pengendali hayati
3. Mengoptimalkan pengujian adaptasi/observasi dalam rangka pelepasan varietas dan pengujian penilaian manfaat kelayakan benih dalam rangka penarikan varietas
4. Mengembangkan metode pengujian mutu benih, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, teknik identifikasi OPT, penerapan PHT, penanggulangan gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim

5. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium penguji mutu benih dan antar laboratorium proteksi tanaman perkebunan
6. Melaksanakan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan
7. Mengoptimalkan pelayanan teknis dan pengembangan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Tujuan

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sasaran

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Strategis BBP2TP Surabaya Tahun 2012

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Kegiatan
1	Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanganan Gangguan Usaha Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan - Pemanfaatan agensia hayati - Pembangunan Demplot 	6 paket teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan - Ekspolorasi dan pemanfaatan agensia hayati - Pengembangan demplot, uji dan koleksi
2	Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Sertifikasi benih tanaman perkebunan - Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan - Pengujian mutu benih tanaman perkebunan - Pengawasan pelestarian plasma nutfah 	<ul style="list-style-type: none"> - 13.310.000 batang - 16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya - 8 komoditi perkebunan - 8 Puslit/balit 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian, sertifikasi benih dan sumber benih tanaman perkebunan - Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan
3	Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 kegiatan operasional laboratorium BBP2TP Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional laboratorium - Uji mutu benih - Pengembangan teknik uji benih

	proteksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - perkebunan Bimbingan teknis sistem manajemen mutu laboratorium 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan jaringan lab di 16 propinsi wilayah kerja 	<ul style="list-style-type: none"> dan uji acuan - Akreditasi laboratorium - Uji profisiensi laboratorium penguji mutu benih - Uji validasi metode laboratorium penguji mutu APH
4	Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG) - Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan - Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi software sistem informasi berbasis spasial - 1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan - 1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan data dan surveilen - Pengelolaan data dan informasi perbenihan
5	Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas - Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas - Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 dokumen perencanaan anggaran - 3 dokumen keuangan - 3 dokumen - 1 dokumen - 1 dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan perkantoran - Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium - Perencanaan, monitoring, evaluasi, keuangan dan kepegawaian - Pengawasan, pendampingan, pembinaan, bimbingan dan gelar teknologi

		berkualitas - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan - Penyediaan data dan informasi		
--	--	--	--	--

Sasaran strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja organisasi. Lebih jauh sasaran strategis ini diharapkan menjamin suksesnya pencapaian kinerja jangka panjang yang sifatnya menyeluruh bagi Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian sesuai dengan Rencana Strategis BBP2TP Surabaya 2009-2013

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Tujuan khusus Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi. BBP2TP Surabaya telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2012 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2012. Penetapan Kinerja BBP2TP Surabaya tahun 2012 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2012 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Penetapan Kinerja Tahun 2012 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2011. Ringkasan Penetapan Kinerja tahun 2012 selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

BAB III

KEBIJAKAN PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN

A. UMUM

Dalam perkembangannya perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang secara ekonomis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Tujuan pembangunan perkebunan seperti yang dituangkan dalam UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang perkebunan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah, dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan arah kebijakan nasional dan pembangunan pertanian periode 2010 – 2014, kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah mensinergikan seluruh sumberdaya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk perkebunan melalui partisipasi aktif masyarakat perkebunan, dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Upaya untuk itu diharapkan dapat dilaksanakan secara teknis melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, kelembagaan dan kemitraan usaha, investasi usaha perkebunan sesuai kaidah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan dukungan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya berperan sebagai instansi yang memberikan dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan. Untuk melaksanakan peran tersebut, BBP2TP Surabaya akan terus meningkatkan upaya-upaya teknis yang berpegang pada suatu **Rencana Strategis**. Rencana Strategis BBP2TP Surabaya inintentya

dirumuskan/ditetapkan dengan berlandaskan pada **Agenda dan Prioritas Pembangunan Pertanian** dan kebijakan lainnya di bidang Perkebunan yang telah disepakati secara nasional, serta faktor-faktor lainnyayang berpengaruh seperti lingkungan strategis (internasional dan nasional).Agenda dan Prioritas Pembangunan Pertanian telah ditetapkan dalamPermentan No. 15 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014. Peraturan Menteri Pertanian ini mengamanatkanbahwa semua kegiatan pembangunan pertanian (dengan sendirinya termasukkegiatan pembangunan perkebunan) tahun 2010-2014 haruslah berada dalamkonteks 7 (tujuh) gema revitalisasi.Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian. No. 15 tahun 2010 dan strategi umum dan strategi khusus pembangunan perkebunan dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan 2010 – 2014,Maka kegiatan BBP2TP Surabaya secara umum dapat diarahkan dalam lingkup dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.

Rencana Strategis BBP2TP Surabaya Tahun 2009-2013 selain memperhatikan hal tersebut juga memperhatikan dan sekaligus mengartikulasikan kebijakan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan lainnya yang telah disepakati ataupun direkomendasikan secara nasional sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan BBP2TP Surabaya yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. ARAH KEBIJAKAN

Kebijakan operasional dalam implementasi Renstra BBP2TP Surabaya ini diarahkan untuk:

1. Pengembangan teknologi terapan perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
4. Pengembangan dan optimalisasi Jaringan (networking) Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan

6. Mengoptimalkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya Manusia.
7. Pengelolaan ketatausahaan, administrasi keuangan, pelaporan dan perlengkapan

C. PROGRAM UTAMA 2009-2013

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas maka BBP2TP Surabaya menetapkan 6 (enam) fokus kegiatan utama, yang mengacu kepada program pembangunan perkebunan yang berkesinambungan dan berwawasan lingkungan serta didukung seluruh sumberdaya, tatanan, pranata serta sistem pengelolaan yang optimum, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan perkebunan. Keenam fokus kegiatan utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan
 - a. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - b. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
 - c. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT
 - d. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT

2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)
 - a. Pengembangan teknologi eksplorasi dan evaluasi APH
 - b. Pengembangan teknologi perbanyakan dan formulasi APH
 - c. Pengembangan teknologi aplikasi dan evaluasi APH
 - d. Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH

3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
 - a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
 - b. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
 - c. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
 - d. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar

- e. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
 - f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan
4. Pengembangan Jaringan Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- a. Penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium
 - b. Peningkatan sistem mutu laboratorium
 - c. Akreditasi laboratorium
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
- a. Pengembangan dan penyebaran media informasi
 - b. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - c. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber
 - d. Pengembangan teknologi informasi proteksi
6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)
- a. Pendidikan Fomal (S1, S2 dan S3)
 - b. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang
 - c. Pertemuan teknis
7. Pengelolaan ketatausahaan, Administrasi, Keuangan, Pelaporan dan Perlengkapan
- a. Perencanaan anggaran
 - b. Pengelolaan urusan kepegawaian
 - c. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBP
 - d. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran
 - e. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja
 - f. Penatausahaan barang milik negara

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia BBP2TP Surabaya yang mendukung program dan kegiatan berjumlah 191 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan dan terdiri dari jabatan struktural dan fungsional. Pejabat struktural berjumlah 8 orang (1 orang eselon IIb; 2 orang eselon IIIa dan 5 orang eselon IVa), fungsional umum berjumlah 132 orang dan pejabat fungsional berjumlah 51 orang, yaitu Pengawas Benih Tanaman sebanyak 26 orang dan Pengawas Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) sebanyak 25 orang.

E. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana baik untuk gedung perkantoran, gedung serbaguna, gedung laboratorium maupun kendaraan operasional berada di Mojoagung, Jombang

Tanah yang digunakan BBP2TP Surabaya di Mojoagung seluas 24.387 m² di pakai untuk Kantor, Laboratorium, Asrama, Rumah Kaca, Gedung Pertemuan dan Pekarangan.

Akan tetapi yang dikelola oleh BBP2TP Surabaya tinggal 7.290,3 m² , karena sebagian tanah dimanfaatkan untuk UPTD Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur baik untuk bangunan maupun kebun uji.

a. Gedung/ bangunan lainnya

Penggunaan gedung / bangunan lainnya BB2PTP Surabaya di kelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Gedung / bangunan yang di gunakan untuk tempat melaksanakan kegiatan adminstrasi meliputi : kantor, perpustakaan, ruang komputer, ruang pertemuan, asrama, dan dapur.
2. Gedung / bangunan yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan teknis meliputi : Laboratorium terpadu dan rumah kaca (lath house)

b. Peralatan

Jenis peralatan BBP2TP Surabaya dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Peralatan untuk kegiatan penelitian dan pengujian.
Jenis peralatan ini sebagian besar di gunakan di laboratorium untuk menunjang kegiatan pengkajian dan pengujian mutu perbenihan, hama dan penyakit tanaman perkebunan serta memproduksi agens hayati.
2. Peralatan untuk kegiatan sertifikasi, pengendalian OPT dan non OPT.
Jenis peralatan ini di gunakan untuk kegiatan pengendalian hama / penyakit tanaman perkebunan di lokasi / area perkebunan.
3. Peralatan untuk kegiatan administrasi kantor / perlengkapan rumah tangga. Jenis peralatan kantor digunakan untuk memperlancar kegiatan Balai secara umum baik kegiatan yang bersifat teknis maupun non teknis.

c. Kendaraan

Untuk memperlancar operasional Balai dari sisi transportasi didukung dengan kendaraan bermotor jenis roda empat sebanyak 13 unit dan roda dua sebanyak 74 unit.

Keberadaan sarana dan prasarana yang berupa gedung / bangunan dan peralatan secara rinci dan lengkap dilaporkan tersendiri berupa Laporan Tahunan Inventaris BBP2TP Surabaya.

F. SUMBER DANA

Kegiatan utama BBP2TP Surabaya dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) murni. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas mendukung program – program pada Direktorat Jenderal Perkebunan yang meliputi :

- 1) Layanan Perkantoran;
- 2) Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium;
- 3) Standar, pedoman, perencanaan, monitoring, evaluasi dan keuangan;
- 4) Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas;
- 5) Operasional laboratorium;
- 6) Pemeliharaan kebun contoh, demplot, uji, koleksi;
- 7) Pengawasan peredaran benih;
- 8) Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan;
- 9) Pemanfaatan agensia hayati

10) Sertifikasi dan pengujian mutu benih

Anggaran BBP2TP Surabaya Tahun 2012 sebesar Rp. 18.199.307.000 (Delapan belas milyar seratus sembilan puluh sembilan juta tiga ratus tujuh ribu rupiah). Anggaran Tahun 2012 dibagi menurut kegiatan di lingkup BBP2TP Surabaya

Tabel 2. Alokasi Anggaran Kegiatan BBP2TP Surabaya Tahun 2012

No	Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp)
1	Layanan Perkantoran	11.589.482.000
2	Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium	1.167.000.000
3	Standar, pedoman, perencanaan, monitoring, evaluasi dan keuangan	1.374.902.000
4	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	321.841.000
5	Operasional laboratorium	435.300.000
6	Pemeliharaan kebun contoh, demplot, uji, koleksi	132.430.000
7	Pengawasan peredaran benih	1.113.500.000
8	Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	1.088.050.000
9	Pemanfaatan agensia hayati	282.578.000
10	Sertifikasi dan pengujian mutu benih	614.224.000
	TOTAL	18.119.307.000

Keseluruhan anggaran di atas dibagi ke dalam belanja pegawai, belanja barang/kegiatan, dan belanja modal, dengan tujuan :

- a. Mengefektifkan sistem pengawasan dan audit dalam mewujudkan aparatur negara yang bersih, akuntabel di lingkungan lembaga;
- b. Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan;
- c. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan;
- d. Meningkatkan fokus dan mutu kegiatan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pengguna;

- e. Mendorong pemanfaatan hasil pengujian yang aplikatif oleh petani pekebun dan para pemangku kepentingan di bidang perkebunan dan
- f. Meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat/petani pekebun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan.

Capaian realisasi penyerapan DIPA T.A. 2011 BBP2TP Surabaya pada tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu:

Tabel 3. Perbandingan Capaian Realisasi Penyerapan DIPA 2011 dan 2012

TAHUN	JUMLAH	REALISASI	
		FISIK	KEUANGAN
2011	16.473.207.606	100 %	97,41
2012	18.199.307.000	93,48	91,67

Menurunnya realisasi keuangan dan fisik pada tahun 2012 disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Adanya pemotongan anggaran yang terjadi pada bulan Oktober 2012 sebesar Rp 576.538.000, kondisi ini menyebabkan adanya perubahan dalam rencana operasional kegiatan
2. Pada beberapa kegiatan teknis masih memiliki ketergantungan kepada faktor iklim seperti pada kegiatan kerjasama dengan UGM untuk demplot aplikasi mikoriza sebagai biofertilizer pada tanaman kakao juga terkendala karena faktor iklim
3. Adanya beberapa perubahan aturan keuangan yang menyebabkan mundurnya waktu rencana beberapa kegiatan
4. Cakupan wilayah kerja yang luas yang mencapai 16 propinsi, khususnya pada kegiatan kerjasama BBP2TP Surabaya dengan UPTD propinsi terkendala oleh faktor komunikasi dan jarak sehingga hanya dapat terealisasi 65 % dari total pagu kegiatan

BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2012

Pengukuran tingkat capaian kinerja BBP2TP Surabaya tahun 2012 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel pada lampiran 3. Secara umum terdapat beberapa keberhasilan sasaran strategis berikut indikator kinerjanya, namun demikian juga terdapat beberapa sasaran strategis yang tidak berhasil diwujudkan pada tahun 2012 ini. Terhadap sasaran maupun target indikator kinerja yang tidak berhasil diwujudkan tersebut, BBP2TP Surabaya telah melakukan beberapa analisis dan evaluasi agar terdapat perbaikan penanganan di masa mendatang. Analisis capaian kinerja tersebut selengkapnya tertuang pada bagian B.

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

1. Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan Gangguan Usaha Perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 4. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output I

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	6 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	6 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	100
Pemanfaatan agensia hayati	5 paket teknologi agensia hayati	3 paket teknologi agensia hayati	60
Pembangunan Demplot	3 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	3 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	100

1. Rakitan Teknologi Spesifikasi Proteksi Tanaman Perkebunan

a) Pemanfaatan Jamur Mikoriza Arbuskular sebagai Biofertilizer pada Tanaman Kakao

Penggunaan jamur Vesicular Arbuscular Mychorriza pada bibit tanaman kakao asal SE (Somatic Embriogenesis) menguntungkan serta meningkatkan peforma tanaman setelah pemindahan ke lapang. Peforma tanaman tersebut antara lain

- Perkembangan sistem perakaran yang lebih baik
- Efisiensi fotosintesis tanaman yang lebih tinggi
- Meningkatkan kapasitas konduksi terhadap air
- Menekan perkembangan patogen terbawa tanah
- Meningkatkan ketahanan tanaman dari cekaman abiotik seperti logam berat dan kemasaman tanah, salinitas dan kekeringan

Pada tahun 2011, kerjasama BBP2TP Surabaya dengan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada telah menghasilkan pupuk hayati (biofertilizer) berbasis jamur Nikoriza Arbuscular dan telah terdaftar di Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan nama “Glomofert” , dan telah diuji pada skala greenhouse dengan menunjukkan perbaikan pertumbuhan tanaman secara nyata

b) Pemanfaatan Trichogramma sebagai Parasitoid Hama Penggerek Pucuk Pada Tanaman Tebu

Dalam rangka mengawal target pemerintah pemerintah yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan gula nasional Indonesia melalui program Swasembada Gula Nasional Tahun 2010-2014 dengan mempercepat produksi dan produktivitas tanaman Tebu, maka BBP2TP Surabaya melalui bidang proteksi mengembangkan Pengendalian Hama Terpadu dengan menggunakan Agens Pengendali Hayati yang penggunaannya cukup mudah, murah, dan ramah lingkungan untuk tanaman tebu yaitu *Trichogramma* sp. Pengembangbiakan *Trichogramma japonicum* di laboratorium membutuhkan syarat hidup yang sesuai supaya mendapatkan produktivitas yang maksimal. Petugas di UPPT telah dapat diberdayakan dengan mengembangkan *Trichogramma japonicum* serta menyebarluaskan informasi di UPPT masing-masing. Produksi pias *Trichogramma japonicum* yang dihasilkan di UPPT Kabupaten Probolinggo

sebanyak 1265 pias dan di UPPT Kabupaten Madiun pias yang dihasilkan sebanyak 1320 pias. Petani sudah dapat memanfaatkan pias yang dihasilkan di UPPT salah satunya dengan cara pelepasan di lapang. Pelepasan yang dilakukan di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun di lahan seluas 2,2 ha menunjukkan aplikasi *Trichogrammajaponicum* meskipun tidak menurunkan serangan tapi mampu menekan tingkat serangan agar tidak menjadi semakin tinggi. Pelepasan yang dilaksanakan di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo di lahan seluas 0,378 ha mampu menurunkan sekitar 3,43% serangan penggerek; sedangkan pelepasan di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo di lahan seluas 0,324 ha mampu menekan serangan hingga tingkat serangan yang terjadi pada lahan perlakuan 50% lebih rendah daripada di lahan kontrol.

c) Pemanfaatan Feromon Agregasi dalam Pengendalian Hama Rhyncoporus pada Tanaman Kelapa

Serangga hama kumbang kelapa (*R. ferrugineus*) menyebabkan kerusakan yang cukup parah pada tanaman kelapa. Dalam upaya mengurangi tingkat serangan hama ini BBP2TP Surabaya bekerjasama dengan Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang mengembangkan sintesis feromon (dengan berat jenis 1,0758 g/mL dan indeks bias 1,435) dengan pendekatan retrosintesis yang menghasilkan bahan dasar 2-metil valeraldehid dan 1-bromo butana melalui satu tahap reaksi dengan pembentukan reagen grignard. Karakterisasi senyawa sintesis dilakukan dengan analisis menggunakan metode spektroskopi FTIR dan GC-MS dengan kelimpahan relatif sekitar 70 %, sedangkan uji aktivitasnya dengan metode olfaktometri dan uji lapang menggunakan perangkap berbasis feromon sintetis. Hasil karakterisasi membuktikan bahwa senyawa feromon 4-metil-5 nonanol dapat disintesis menggunakan bahan dasar 2-metil valeraldehid dan 1-bromobutana. Hasil bioassay dilaboratorium terhadap senyawa feromon 4-metil-5 nonanol menunjukkan kemampuannya dalam menarik serangga *R. ferrugineus*, sedangkan uji lapangan memperlihatkan kemampuannya untuk menarik kumbang *R. ferrugineus* dan *oryctes*. Dengan larutan distilat maupun larutan feromon dari residu secara mampu menarik serangga kumbang antara 3 – 12 ekor.

d) Penggunaan Hasil Formulasi Granulasi Nematoda Entomopatogen dalam Pengendalian *Lepidiotia stigma* pada Tanaman Tebu

Dalam rangka pengawalan target Kementerian Pertanian untuk mencapai swasembada gula tahun 2014 sebesar 5,7 juta ton, maka BBP2TP Surabaya mengembangkan Nematoda Entomopatogen, suatu agens pengendali hayati yang ramah lingkungan dan berperan dalam pengendalian hama *Lepidiotia stigma* yang menyerang tanaman tebu sehingga berakibat menurunnya produktivitas tanaman tebu. Pada prinsipnya mekanisme patogenesis NEP terhadap OPT sasaran adalah kemampuan NEP menemukan dan melakukan penetrasi terhadap OPT tersebut. Jika NEP telah masuk kedalam tubuh OPT sasaran, maka NEP akan mematikan inang dengan bakteri simbiannya dan bereproduksi di dalam tubuh serangga inang. Nematoda *Steinernema* spp. Mempunyai bakteri simbion yang dapat menghasilkan enzim dan toksin yang efektif. Bakteri simbion menghasilkan enzim ekstra seluler (*Protease, Lipase, DNAase, dan Phosphatase*) serta *Lipo Poli Sakharida* (LPS) yang merusak *haemocyte* (sel darah serangga) dan menghambat *Prophenoloxidase*, yaitu senyawa kimia anti bakteri yang berfungsi sebagai ketahanan internal serangga. Disamping itu, bakteri simbion juga memproduksi toksin (*entomotoksin*) yang dapat menyebabkan kematian pada serangga. Entomotoksin yang dihasilkan oleh bakteri berupa *hydrocyl-* dan *acetoxyl-* yang merupakan turunan senyawa indol, 4-ethyl- dan 4-isopropyl-3,5-dihydroxy-*transitive stilbenes*.

e) Demplot Parasitoid *Trichogramma armigera* untuk Pengendalian *Helicoverpa armigera* pada tanaman kapas

Dalam mendukung program pemerintah bahwa sampai tahun 2014 menargetkan memproduksi kapas hingga 5% dari kebutuhan nasional, maka BBP2TP Surabaya mengembangkan pengendalian secara biologi terutama pemanfaatan parasitoid telur merupakan salah satu alternatif teknologi untuk mengendalikan *Helicoverpa armigera* yang merupakan hama pada tanaman kapas yaitu dengan menggunakan *Trichogramma armigera*. Pengembangbiakan parasitoid telur *Trichogramma armigera* di laboratorium menggunakan inang

pengganti telur ngengat beras *Corcyra cephalonica* pada umumnya sama dengan cara pengembangbiakan parasitoid *Trichogramma* dari spesies yang lain. Perbedaannya hanya terletak pada pemulihan vitalitas atau regenerasi dengan mengembalikan parasitoid ke inang aslinya, yaitu menggunakan telur ulat *Helicoverpa armigera* yang bisa didapatkan dari pertanaman kapas maupun jagung. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa penggunaan parasitoid telur *T. armigera* efektif dalam mengendalikan *H. armigera*. Ini dibuktikan dengan hasil uji di Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Mojokerto yang menunjukkan penurunan populasi *H. armigera* yang signifikan. Dengan hasil yang ditunjukkan oleh pengujian ini maka pengaplikasian parasitoid telur *T. armigera* dapat digunakan untuk mendukung program penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada tanaman kapas.

- f) Formulasi granuler biopestisida berbahan aktif *beauveria bassiana* untuk pengendalian OPT Perkebunan

Hama bubuk buah kopi atau *coffee berry borer Hypothenemus hampei* (Coleoptera: Curculionidae) merupakan hama utama pada tanaman kopi di dunia. Hama tersebut merupakan hama asli yang berasal dari Afrika Tengah. Sejak tahun 1913 hama ini menyebar diseluruh pertanaman kopi di Amerika Selatan. Betina kumbang bubuk buah kopi menggerek buah masuk ke dalam endosperm biji kopi menyebabkan dua jenis kerusakan yaitu kopi premature yang akan gugur ketika berumur kurang dari 80 hari dan menurunnya kuantitas dan kualitas kopi akibat perilaku makan larva hama ini dalam biji kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan formulasi *Beauveria bassiana* yang baik untuk digunakan sebagai agens pengendali hayati hama bubuk buah kopi. Penelitian ini dilakukan dengan memformulasi *B. bassiana* dari 4 isolat yang berasal dari *H. hampei* yang terinfeksi pada tanaman Kopi dari daerah Jombang, Wonosalam, Probolinggo dan Blitar, dimana sebelum dilakukan formulasi ke-4 isolat dilakukan karakterisasi yang meliputi Morfometri konidia (panjang dan lebar konidia), perkecambahan/viabilitas, jumlah spora/ml, dalam media padat (SDA yeast) dan media cair (PDB), pertumbuhan radial serta menguji virulensi terhadap imago hama bubuk buah kopi. Ada 3 formulasi yang dilaksanakan yaitu 1) 30 g dedak jagung, 25 g tepung beras, 20 g kaolin, 2 g sukrosa (Diagle, 1998), 2) 30 g semolina, 25 g tepung beras, 20 g kaolin, 2 g

sukrosa (Modifikasi Diagle, 1998) dan 3) 32 g semolina, 4 g kaolin, 2 g bentonit dan 2 g peat moss (Connick, 1993). Variabel respon yang diamati dalam uji formulasi adalah viabilitas, jumlah spora per gram, serta virulensi selama 2 bulan penyimpanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Formulasi granular Daigle (1998) dengan bahan dasar dedak jagung menunjukkan formulasi yang paling baik dari parameter viabilitas, jumlah spora dan virulensi pada hama bubuk buah kopi dan Isolat probolinggo terbukti merupakan isolate yang terbaik dibandingkan dengan isolate yang lain ketika diformulasi granular

2. Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 5. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output II

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Sertifikasi benih tanaman perkebunan	13.310.000 batang	17.731.733 batang	133
Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan	16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	100
Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	6 komoditi perkebunan	5 komoditi perkebunan	85
Pengawasan pelestarian plasma nutfah	7 Puslit/balit	5 Puslit/balit	70

Pada tahun 2012 sertifikasi mutu benih sebagian besar telah diserahkan ke UPTD Propinsi yang telah memiliki PBT dan dinyatakan mampu untuk melakukan sertifikasi sendiri. Akan tetapi BBP2TP Surabaya masih melakukan sertifikasi bagi komoditi tertentu dan UPTD yang belum mampu melaksanakan sertifikasi sendiri.

a. Sertifikasi Sumber Benih/Kebun Induk/BPT/Entres (33 kebun)

- Jumlah kebun induk yang dilakukan sertifikasi adalah untuk tanaman kakao sebanyak 8 kebun

- Jumlah kebun induk yang dilakukan sertifikasi adalah untuk tanaman kopi sebanyak 5 kebun
- Jumlah kebun blok penghasil tinggi yang dilakukan sertifikasi adalah untuk tanaman jambu mete sebanyak 4 kebun
- Jumlah kebun blok penghasil tinggi yang dilakukan sertifikasi adalah untuk tanaman kelapa sebanyak 1 kebun
- Jumlah kebun entres yang dilakukan sertifikasi adalah untuk tanaman karet sebanyak 7 kebun
- Jumlah kebun sumber benih yang disertifikasi adalah untuk tanaman jarak pagar sebanyak 8 kebun

b. Sertifikasi Kebun Penangkaran (46,35 ha)

- Sertifikasi kebun penangkaran kapas 37,65 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran kenaf 0,5 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran tembakau 0,2 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran tebu untuk jenjang G2 2,5 ha; KBI 1,5 ha dan KBD 4 ha

c. Sertifikasi Entres Kakao

- Jumlah entres yang lulus sertifikasi komoditi kakao 157.093 entres

d. Sertifikasi Kebun Pembibitan (16.434.891 batang)

- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kopi stek 164.495 batang
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kakao 73.641 batang
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kopi SE 5.441.030 batang
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kakao SE pasca aklimatisasi 9.657.321 batang
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kakao SE siap salur 1.098.404 batang

Pengawasan/pemantauan peredaran benih yang dilakukan BBP2TP Surabaya
Pelaksanaan kegiatan Pengawasan Peredaran Benih ini dibagi menjadi 3 tahap,
yaitu :

- Tahap pertama dilakukan pada bulan April – Mei 2012 terhadap produsen / sumber benih yang berada di wilayah kerja BBP2TP Surabaya. Produsen / Sumber Benih tersebut yaitu PTPN XII kebun kalisat jampit, Puslitkoka Indonesia, PT. Perkebunan Kalibendo, Dinas Perkebunan provinsi Bali, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, PTPN XII Kebun Kalitlepak & kendeng Lembu, PT. Perkebunan Glenmore, PT. PP. Jember Indonesia, PT. Hasfarm Niaga, PT. Nusafarm Intiland, PR. Sukun Kudus, Balittas Malang
- Tahap Kedua dilakukan pada bulan Juni, Agustus dan September 2012 dilakukan terhadap pedagang / penangkar benih yang mendatangkan benih dari dalam provinsi / provinsi lain dan menyalurkannya ke provinsi tersebut / provinsi lain
- Tahap ketiga dilakukan pada bulan Nopember 2012 terhadap UPTD / Dinas Provinsi yang membidangi perbenihan tanaman perkebunan yang berada di wilayah kerja BBP2TP Surabaya yang meliputi 16 propinsi yang termasuk dalam wilayah kerja, yaitu Propinsi Jawa Timur, Propinsi Jawa Tengah, Propinsi DI. Yogyakarta, Propinsi Jawa Barat, Propinsi Banten, Propinsi Bali, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Propinsi Sulawesi Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara, Propinsi Sulawesi Barat, Propinsi Gorontalo, Propinsi Sulawesi Tengah, Propinsi Sulawesi Utara, Propinsii Papua dan Propinsi Papua Barat.

Tujuan dari kegiatan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan Lintas Propinsi yaitu :

1. Memverifikasi data peredaran benih tanaman perkebunan yang masuk/keluar lintas propinsi atau yang beredar pada lintas kabupaten.
2. Memonitor permasalahan yang terjadi pada pengawasan peredaran benih yang dilakukan oleh UPTD maupun dinas yang menangani bidang perbenihan perkebunan yang dilakukan oleh Pengawas Benih Tanaman.
3. Meminimalisir peredaran benih ilegal / tidak bersertifikat yang akan merugikan konsumen benih.
4. Untuk mengetahui kebutuhan benih serta upaya pemenuhannya oleh sumber benih yang telah ditunjuk.

Kegiatan pengambilan contoh benih dilaksanakan berdasarkan pengajuan permohonan pengujian mutu benih dari pemilik/produsen benih kepada BBP2TP Surabaya. Selanjutnya petugas pengambil contoh benih akan mengambil contoh benih di tempat penyimpanan/gudang benih. Petugas mengambil contoh benih berdasarkan aturan yang ditetapkan dalam Instruksi Kerja Pengambilan Contoh Benih. Contoh benih yang telah diambil dibawa petugas untuk dilakukan pengujian di laboratorium BBP2TP Surabaya.

Pengujian laboratorium yang dilakukan BBP2TP Surabaya berdasarkan Instruksi Kerja Pengujian yang mengacu pada pedoman ISTA (International Seed Testing Association). Pengujian laboratorium meliputi : Kadar Air, Kemurnian Fisik, dan Daya Berkecambah. Pengujian Kadar Air dilakukan dengan menghitung persentase kandungan air pada benih. Pengujian Kemurnian Fisik dilakukan dengan menghitung persentase benih murni dari contoh benih. Pengujian Daya Berkecambah dilakukan dengan menghitung persentase benih yang berkecambah normal.

Pengambilan contoh benih yang telah dilakukan selama tahun 2012 Pengujian laboratorium dilaksanakan sejumlah 52 pengujian, yang terdiri dari pengujian benih kopi, kapas, tembakau, dan jarak kepyar. Pengujian mutu benih kopi sebanyak 2 contoh benih; benih jarak sebanyak 2 contoh benih; benih kapas sebanyak 20 contoh benih dan benih tembakau sebanyak 28 contoh benih. Dari pengujian sejumlah 52 kali diperoleh 50 uji memenuhi syarat dan 2 uji tidak memenuhi syarat standar yang ditetapkan. Sedangkan Pengujian mutu benih import dilakukan terhadap benih kapas hibrida dari China, pada periode pengambilan contoh benih yaitu : Pengambilan contoh benih kapas hibrida China pada Maret 2012 di Makassar, Sulawesi Selatan dan Pengambilan contoh benih kapas hibrida China pada tanggal Desember 2012 di Makassar, Sulawesi Selatan.

3. Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output III

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	2 dokumen kegiatan	2 dokumen kegiatan	100
Bimbingan teknis sistem manajemen mutu laboratorium	16 propinsi wilayah kerja	14 propinsi	88

Kegiatan pengembangan jaringan laboratorium dan bimbingan teknis laboratorium ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : mendapatkan informasi mengenai kondisi dan keadaan laboratorium UPTD Perbenihan; mensupervisi kegiatan pengujian yang dilakukan oleh UPTD Proteksi dan Perbenihan; memberikan bimbingan teknis tentang pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan agens pengendali hayati; dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi laboratorium UPTD dan memberikan masukan teknis kepada Laboratorium UPTD Perbenihan berkaitan dengan penerapan SNI ISO/IEC 17025:2008 dalam rangka akreditasi laboratorium. Sebagian besar laboratorium belum mengetahui tentang SNI ISO/IEC 17025:2008, oleh karena itu pada kegiatan ini disampaikan penjelasan tentang SNI dimaksud dan penerapannya pada laboratorium. Pada SNI ISO/IEC 17025:2008, yang berisi tentang ketentuan laboratorium penguji, dipersyaratkan 25 elemen persyaratan yang terdiri dari :

- a. Persyaratan Manajemen, yaitu
 - Organisasi
 - Sistem manajemen
 - Pengendalian dokumen
 - Kaji ulang permintaan
 - Subkontrak pengujian dan kalibrasi
 - Pembelian jasa dan perbekalan
 - Pelayanan kepada customer

- Pengaduan
 - Pengendalian pekerjaan dan/atau kalibrasi yang tidak sesuai
 - Peningkatan
 - Tindakan perbaikan
 - Tindakan pencegahan
 - Pengendalian rekaman
 - Audit internal
 - Kaji ulang manajemen
- b. Persyaratan Teknis
- Umum
 - Personil
 - Kondisi akomodasi dan kondisi lingkungan
 - Metode pengujian, metode kalibrasi dan validasi metode
 - Peralatan
 - Ketertelusuran pengukuran
 - Pengambilan sample
 - Penanganan barang yang diuji
 - Jaminan mutu hasil pengujian
 - Pelaporan hasil

4. Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output IV

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	100
Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	100

Berkembangnya teknologi informasi mendorong berkembangnya sistem informasi di berbagai bidang, salah satunya adalah dalam analisis data spasial yang selama ini cukup sulit dilakukan. Teknologi informasi yang berkembang untuk analisis data spasial ini adalah Sistem Informasi Geografis. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, menganalisis dan output data referensi geografis atau data geospasial, untuk mendukung pengambilan keputusan untuk perencanaan dan pengelolaan penggunaan lahan, sumber daya alam, lingkungan, transportasi, perkotaan fasilitas, dan catatan administratif lainnya. Perkembangan hama dan penyakit tanaman dipengaruhi oleh faktor biotik serta faktor abiotik sehingga dibutuhkan kegiatan pengamatan OPT secara dini untuk mencegah adanya ledakan / eksplosif OPT. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dilaksanakan pengelolaan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam teknik pengendalian. Salah satu pengelolaan data yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan sistem informasi geografis, SIG atau sistem informasi geografis merupakan teknologi berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola, mengorganisir, menganalisis dan memproduksi informasi/data spasial dan non spasial secara terpadu. Sistem pemantauan atau monitoring adalah usaha pengamatan secara rutin dan berkala terhadap perkembangan suatu hama dan penyakit di suatu daerah. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui sedini mungkin keberadaan suatu jenis hama dan penyakit dan populasinya di lapang. Hasil monitoring selanjutnya sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan tindakan pengelolaan yang tepat. Manfaat monitoring adalah sebagai langkah awal dalam program pengelolaan secara terpadu. Tindakan pengelolaan hama yang selama ini dilakukan, pada umumnya, belum sepenuhnya terpadu dan tanpa didahului oleh adanya usaha pemantauan atau monitoring di lapang, sehingga sering terjadi adanya tindakan pengelolaan yang kurang terarah dan akhirnya tidak efisien dan efektif. Beberapa hal yang sangat mendasar yang harus digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan hama, adalah beberapa pengetahuan mengenai:

1. Biologi dan cara hidup hama
2. Pola sebaran atau distribusi hama di lapang
3. Dinamika populasi hama serta beberapa faktor utama penyebab fluktuasi populasinya

4. Keberadaannya di lapang melalui usaha monitoring
5. Waktu dan cara pengendalian yang tepat, terarah, efektif dan efisien

Kegiatan monitoring merupakan langkah awal dalam program PHT, karena bila kegiatan monitoring dapat berjalan dengan baik maka dapat menghemat biaya untuk pengendalian hama. Dari setiap data hasil monitoring dapat diperoleh gambaran mengenai jenis hama, tingkat populasi serta distribusinya di lapang. Data-data tersebut sangat berguna untuk meramal perkembangan populasi hama pada periode berikutnya sekaligus persiapan tindakan pengendaliannya, baik waktu maupun cara pengendalian yang tepat. Dari hasil monitoring dapat diperoleh data mengenai peta serangan hama, urutan ketahanan atau kepekaan varietas terhadap hama serta dinamika populasi hama dalam satu periode tanam.

Sedangkan untuk bidang perbenihan tanaman perkebunan pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) untuk memvisualisasi data perbenihan khususnya data sumber benih. Sumber benih yang telah dipetakan untuk diaplikasikan pada SIG antara lain :

- a. Puslitkoka Indonesia
- b. PP Jember Indonesia
- c. PTPN XII (Kebun Kali Tlepak dan Kendeng Lembu)
- d. Perkebunan PT. Glenmore
- e. Dinas Pertanian dan Perkebunan Nusa Tenggara Timur
- f. PT Hasfarm Niaga Nusantara
- g. Balai Benih Induk Dinas Perkebunan dan Peternakan Propinsi Papua
- h. CV Purni Jaya
- i. Puslitbangbun KP Muktiharjo
- j. Puslitbangbun KP Asembagus
- k. Puslitbangbun KP Pakuwon

5. Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output V

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas	3 dokumen perencanaan anggaran	3 dokumen perencanaan anggaran	100
Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas	3 dokumen keuangan	3 dokumen keuangan	100
Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas	3 dokumen ketatausahaan	3 dokumen ketatausahaan	100
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	100
Penyediaan data dan informasi	3 kegiatan	3 Kegiatan	100
Pengembangan sumber daya manusia	- Pendidikan formal S2 masing-masing 5 orang	S2 (5 orang)	100
	- Magang dan pelatihan 6 kegiatan	5 kegiatan magang dan pelatihan	83

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL) dilakukan dalam rangka sinkronisasi rencana kegiatan pusat dan daerah di bidang perkebunan dalam mendukung dan mengawal revitalisasi pembangunan perkebunan. Mekanisme perencanaan pembangunan perkebunan dibangun dengan mengacu pada arah dan kebijakan nasional serta mensinergikan dengan perencanaan dari daerah. Rujukan yang dipakai adalah UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 7 Tahun 2007

tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang, UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah RI nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional II 2005 – 2009 yang dikeluarkan Bappenas dan Perpres Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJMN tahun 2010 – 2014 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/RC.110/1/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014. RKAKL/POK/DIPA merupakan dokumen perencanaan anggaran yang berisi informasi tentang kualitas kinerja dengan memfokuskan pada rencana pencapaian sasaran strategis, rencana pencapaian hasil (outcomes) BBP2TP Surabaya dan keluaran (output) dari setiap kegiatan serta indikator kerjanya.

Dalam rangka menjamin efektifitas dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berbasis kinerja, maka BBP2TP Surabaya menyusun organisasi pengelola keuangan dengan uraian tugas masing-masing unsur pengelola anggaran seperti Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah membayar (PP-SPM), Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pemegang Uang Muka (PUM) dan Verifikator. Mekanisme pelaksanaan anggaran dimulai dari alokasi uang muka kerja (UP) ataupun tambahan uang persediaan (TUP) oleh KPPN yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari yang jumlahnya sangat terbatas. Proses penyelesaian surat pertanggungjawaban anggaran berdasarkan dari jenis belanja seperti belanja bahan, belanja perjalanan dinas dan belanja honor. Sedangkan kegiatan pengadaan barang/jasa dilakukan melalui mekanisme proses pembayaran SPM-LS. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan maka BBP2TP Surabaya menyusun laporan keuangan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi BBP2TP Surabaya. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI), yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan satuan kerja yang terdiri dari : (1) Laporan Realisasi Anggaran ; (2) neraca) dan (3) Catatan atas laporan keuangan. Data barang milik negara disajikan dalam neraca yang telah seluruhnya diproses melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

Dalam pelaksanaan anggaran dan kegiatan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap kegiatan pembangunan. Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya pengawasan, penilaian dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan terselenggara secara efektif dan efisien. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala dan berjenjang sesuai dengan tahapan kegiatan, sehingga dilakukan pada saat sebelum dimulai kegiatan (ex-ante), saat kegiatan dilakukan (on-going), dan setelah dilakukan kegiatan (ex-post).

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, responsif dan bertanggung jawab di lingkungan BBP2TP Surabaya, telah dilaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah pengembangan sistem kepegawaian melalui Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya yang bertujuan untuk menyediakan data kepegawaian secara akurat dan *up to date*. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian. SIMPEG merupakan urat nadi bagi pengembangan SDM dalam suatu organisasi modern. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem informasi manajemen kepegawaian yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian.

Sementara itu dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) antara lain : (1) Internal audit SNI ISO/IEC 17025:2008 di SPIN training dan consulting; (2) Pengembangan kaeromon sintetis di FMIPA Universitas Brawijaya; (3) Pengembangan parasitoid *Trichogramma* di P3GI Pasuruan ; (4) Pengenalan varietas G2 pada tebu dan (5) Pengembangan dan perbanyakkan Mikoriza sebagai bifertilizer di UGM.

Bimbingan Teknis dan Ujian Nasional Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah berdasarkan Perpres No.54 Tahun 2010. Program S2 diperuntukkan bagi pegawai yang akan melanjutkan jenjang pendidikan. Pada tahun 2012 program beasiswa diberikan kepada 5 orang untuk melanjutkan S2 bidang pertanian di Universitas Brawijaya Malang.

C. KINERJA KEUANGAN

PAGU DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2012 (dalam ribuan rupiah)

Tabel 9. Pagu dan Realisasi Anggran Tahun 2012

No	OUTPUT	DIPA	REALISASI	%	SISA	%
1	Layanan Perkantoran	11.589.482	10.881.603	93,95	701.105	6,05
2	Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium	1.167.000	1.095.720	93,89	71,279	6,11
3	Standar, pedoman, perencanaan, monitoring, evaluasi dan keuangan	1.374.902	1.184.194	86,88	180.323	13,12
4	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	321.841	199.418	62,05	122.142	37,95
5	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	435.300	339.329	78,76	92.446	21,24
6	Pemeliharaan kebun contoh, demplot, uji, koleksi	132.430	124.295	93,86	8.135	6,14
7	Pengawasan Peredaran Benih	1.113.500	915.152	82,71	192.472	
8	Rakitan teknologi spesifikasi proteksi	1.088.050	969.677	89,72	111904	
9	Pemanfaatan agensia hayati	282.578	279.550	99,08	2.600	
10	Sertifikasi dan pengujian mutu benih	614.224	576.406	94,88	31.440	

Bab. V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, diketahui bahwa dari 5 (lima) sasaran yang ditetapkan, kesemuanya dinilai tercapai karena memiliki nilai capaian di atas 90 %, bahkan beberapa sasaran terwujud dengan capaian di atas 100 %.

Hasil capaian kinerja yang bagus tersebut tidak hanya membanggakan para pegawai, tetapi lebih dari itu, diharapkan meningkatkan semangat dan kinerja para pegawai BBP2TP Surabaya untuk senantiasa berusaha berkinerja lebih baik. Dengan semangat tinggi tersebut, diharapkan sasaran pada Renstra 2009 – 2013 terwujud dengan baik, demikian juga sasaran-sasaran berikutnya. Amin.